

Dapur Gizi Pangan Lokal sebagai Strategi Pencegahan Stunting di Desa Baliloku

¹⁾Maria Kristianti Nana*, ²⁾Desy Nathalia, ³⁾Droste Go Jawa, ⁴⁾Eufronius Yohanes Nggode, ⁵⁾Aloysius Juanda Tawang Naya, ⁶⁾Servatius Rodrigues, ⁷⁾Meylisa Yuliasuti Sahan

^{1,2,3,4,5,6,7)}Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

Email Corresponding: meylisasahan@unwira.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Stunting Anak Edukasi Gizi Pengolahan Pangan Lokal Ibu dan Anak Usia Dini Desa Baliloku	Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih banyak ditemukan di wilayah pedesaan, termasuk di Desa Baliloku, Kabupaten Sumba Barat Daya. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya pengetahuan mengenai gizi seimbang serta keterbatasan keterampilan dalam mengolah pangan lokal menjadi makanan bergizi, khususnya bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia dini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan pangan lokal sebagai upaya pemenuhan gizi dan pencegahan stunting. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi masalah, edukasi gizi, demonstrasi memasak, praktik memasak melalui kegiatan kelompok, serta evaluasi kegiatan. Bahan pangan yang digunakan berasal dari potensi lokal desa seperti ubi-ubian, sayuran hijau, ikan, dan telur. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya gizi seimbang serta kemampuan mengolah bahan pangan lokal menjadi menu sehat dan bergizi. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong perubahan pola konsumsi masyarakat dan memiliki peran penting sebagai upaya preventif dalam penanggulangan stunting secara berkelanjutan di Desa Baliloku.
Keywords: Child stunting Nutrition Education Local Food Mothers and Young Children Baliloku Village	ABSTRACT Stunting is a chronic nutritional problem that remains prevalent in rural areas, including Baliloku Village, Southwest Sumba Regency. The main challenges faced by the community are limited knowledge of balanced nutrition and inadequate skills in processing local food into nutritious meals, particularly for pregnant women, breastfeeding mothers, and young children. This community service program aimed to improve community knowledge and skills in utilizing local food resources to fulfill nutritional needs and prevent stunting. The program was implemented through problem identification, nutrition education, cooking demonstrations, group-based cooking practices, and evaluation activities. Local food ingredients used in the program included tubers, green vegetables, fish, and eggs. The results indicated an improvement in participants' understanding of balanced nutrition and their ability to process local food into healthy and nutritious meals. This community service activity plays an important role in encouraging healthier dietary patterns and serves as a sustainable preventive effort to reduce the risk of stunting in Baliloku Village.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi utama di Indonesia yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu lama, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang meliputi masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Anak yang mengalami stunting tidak hanya memiliki tinggi badan di bawah standar usianya, tetapi juga berisiko mengalami gangguan perkembangan kognitif, penurunan daya tahan tubuh, serta produktivitas yang lebih rendah di masa dewasa (Ty Beal, 2018).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting nasional masih berada pada angka yang memerlukan perhatian serius, terutama di wilayah pedesaan dan daerah tertinggal. Salah satu

faktor utama penyebab stunting adalah rendahnya asupan gizi yang seimbang dan beragam, yang sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai gizi, pola konsumsi pangan yang monoton, serta praktik pengolahan makanan yang kurang tepat (Kemenkes, 2022)

Dalam konteks pemenuhan gizi keluarga, pangan lokal memiliki peran yang sangat strategis. Berbagai jenis pangan lokal seperti ubi kayu, ubi jalar, ubi talas, serta sayuran hijau seperti daun kelor (marungga) merupakan sumber karbohidrat kompleks, protein nabati, vitamin, dan mineral yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bahan pangan lokal yang bergizi tentunya akan memiliki dampak positif dalam perbaikan status gizi (Prastia, 2023). Namun demikian, potensi pangan lokal tersebut sering kali belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi menu yang bergizi, aman, dan menarik, khususnya bagi anak-anak dan ibu hamil. Adanya peningkatan pengetahuan ibu balita melalui edukasi PMT pangan lokal sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita yang baik dapat menjadi salah satu cara untuk memperbaiki asupan gizi terhadap tumbuh kembang balita (Rahmadinda, 2024). Selain itu, keterbatasan akses informasi mengenai gizi seimbang dan cara mengolah makanan sehat menjadi hambatan yang signifikan. Pengetahuan masyarakat tentang teknik memasak yang tepat agar kandungan gizi dalam bahan pangan tidak hilang masih sangat terbatas. Kondisi ini diperparah oleh minimnya program edukasi gizi yang berkelanjutan di tingkat masyarakat, sehingga upaya perubahan perilaku konsumsi pangan menuju pola makan yang lebih sehat belum berjalan secara optimal (Afrida, 2024). Hasil observasi awal dan diskusi dengan aparat desa serta kader kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Baliloku masih menerapkan pola konsumsi pangan yang monoton, dengan dominasi satu jenis sumber karbohidrat dan minim variasi protein serta sayuran. Pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dan teknik pengolahan pangan lokal yang tepat masih terbatas, meskipun ketersediaan bahan pangan lokal di lingkungan sekitar tergolong melimpah. Kondisi tersebut juga terjadi di Desa Baliloku, Kabupaten Sumba Barat Daya. Sebagai salah satu desa dengan potensi pangan lokal yang melimpah dan aksesnya mudah karena dapat diperoleh dari lingkungan sekitar namun rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi dan makanan menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap meningkatkan angka stunting. Pemahaman mengenai pemenuhan gizi seimbang serta cara memadukan bahan pangan lokal menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan gizi harian khususnya bagi ibu dan anak. Pola konsumsi pangan masyarakat cenderung monoton dan kurang variatif, di mana banyak keluarga hanya mengandalkan satu atau dua jenis makanan pokok tanpa memperhatikan asupan sayuran, sumber protein, dan zat gizi penting lainnya. Apabila bahan-bahan pangan tersebut diolah dengan cara yang tepat dan dikombinasikan secara seimbang, pangan lokal dapat menjadi solusi efektif dalam pemenuhan gizi anak serta pencegahan stunting di tingkat rumah tangga. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan memasak menjadi penghambat utama dalam pemanfaatan potensi tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan suatu program pengabdian masyarakat yang terarah dan berkelanjutan melalui kegiatan pelatihan pengolahan pangan lokal. Maka, untuk menjawab masalah tersebut pada Juli 2024 mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan UNKRISWINA Sumbabekerjasama dengan Universitas Kristen Petra Surabaya melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Baliloku, Kabupaten Sumba Barat dengan nama *Community Outreach Program (COP)* yang merupakan kegiatan interdisipliner yang memungkinkan mahasiswa dari berbagai latar belakang universitas untuk merasakan hidup dalam komunitas yang bertujuan memberikan pengalaman belajar kepada peserta agar dapat menjawab kebutuhan Masyarakat dengan melayani dan membantu masalah pembangunan mereka (COP, 2024). COP merupakan program kerjasama lintas universitas yang berasal dari beberapa negara seperti Indonesia, Belanda, Jepang, Korea Selatan, Taiwan dan Singapura. Sejalan dengan tujuan COP kali ini sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh mahasiswa bersama dengan masyarakat Desa Baliloku dengan merancang program pelatihan pembuatan makanan dengan pemanfaatan pangan lokal sebagai upaya pencegahan stunting.

Program ini dirancang untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang, cara memilih bahan pangan bergizi, teknik pengolahan makanan yang tepat agar nilai gizi tetap terjaga, serta pemahaman mengenai porsi makan yang sesuai bagi anak dan ibu hamil. Kegiatan pelatihan juga dilengkapi dengan contoh resep masakan berbasis pangan lokal yang mudah diperoleh dan kaya nutrisi, seperti olahan umbi-umbian, sayuran hijau, kacang-kacangan, serta sumber protein hewani sederhana.

Keterlibatan puskesmas dan tenaga ahli gizi dalam program ini menjadi bagian penting dalam memberikan konseling dan konsultasi gizi secara berkala kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif ini, masyarakat diharapkan dapat memahami pentingnya pemenuhan gizi yang tepat bagi tumbuh kembang anak serta mampu menerapkan praktik pengolahan pangan lokal yang sehat dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal untuk Pemenuhan Gizi Anak Stunting di Desa Baliloku diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan dan penurunan angka stunting melalui pemanfaatan potensi pangan lokal yang ada di masyarakat.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil analisis situasi, permasalahan yang dihadapi Desa Baliloku terdiri atas beberapa hal yaitu rendahnya pengetahuan ibu mengenai prinsi gizi seimbang bagi anak usia dini dan ibu hamil, terbatasnya keterampilan masyarakat dalam mengolah pangan lokal menjadi menu bergizi dan menarik. Selain itu, pola konsumsi pangan keluarga yang masih monoton dan belum memanfaatkan potensi pangan lokal secara optimal serta belum adanya kegiatan edukasi dan pendampingan pengolahan pangan lokal yang berkelanjutan di tingkat desa. Minimnya program edukasi dan pelatihan gizi yang berkelanjutan menyebabkan pemahaman masyarakat mengenai pemenuhan gizi anak stunting belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya program pendampingan dan pelatihan pengolahan pangan lokal sebagai upaya peningkatan pemenuhan gizi anak stunting di Desa Baliloku.



Gambar 1. Lokasi Desa Baliloku dan Potensi Pangan Lokalnya

III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Baliloku, Kabupaten Sumba Barat Daya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan pangan lokal berbasis ubi dan sayuran sebagai upaya pemenuhan gizi anak stunting. Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan tiga tahapan metode, yaitu identifikasi masalah, koordinasi dengan mitra, serta pelaksanaan pelatihan. Tahap identifikasi masalah dilakukan melalui diskusi awal dan pengamatan kondisi masyarakat untuk mengetahui pola konsumsi pangan serta pemanfaatan bahan pangan lokal. Tahap persiapan ini juga meliputi indentifikasi masalah melalui observasi lapangan dan diskusi awal dengan pemerintah desa, kader kesehatan serta masyarakat sasaran untuk memetakan kebutuhan dan potensi pangan lokal. Selanjutnya, dilakukan koordinasi antara tim pengabdian dengan pemerintah desa dan tenaga kesehatan setempat untuk menentukan sasaran kegiatan, waktu pelaksanaan, serta lokasi pelatihan. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat diberikan sosialisasi mengenai pentingnya gizi seimbang serta pelatihan langsung pengolahan pangan lokal menjadi menu bergizi yang ditujukan bagi ibu hamil dan anak-anak. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui edukasi gizi, demonstrasi memasak, serta praktik langsung pengolahan pangan lokal menggunakan bahan seperti ubi, sayuran hijau, ikan dan telur.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengelolaan pangan lokal untuk pemenuhan gizi anak stunting dan dampaknya bagi kesehatan Masyarakat di Desa Baliloku terbagi dalam beberapa proses antara lain sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah dan Sosialisasi

Proses awal yang dilakukan adalah indentifikasi masalah dengan tujuan mengenalkan masalah atau mengelompokkan masalah, menentukan kualitas penelitian, hingga menentukan apakah suatu masalah dapat menjadi hal yang diteliti (Istiqomah & Subali, 2025). Selain itu identifikasi masalah pada tahap awal ini berfungsi sebagai bentuk dorongan dari suatu kegiatan penelitian untuk menjawab penyebab suatu kegiatan, perumusan dapat dilakukan dengan pengembangan wawasan baru. Tahap ini tim COP Desa Baliloku mengumpulkan berbagai informasi untuk mencari dan menemukan permasalahan yang dihadapi melalui kegiatan pencarian fakta atau observasi secara langsung di lapangan. Tim COP dalam hal ini adalah Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, UNKRISWINA Sumba dan Universitas Krisetan Petra Surabaya melakukan rapat koordinasi Bersama dengan pemerintah Desa Weihura untuk menyamakan visi dan misi serta mengulas program kerja yang diusung oleh tiga universitas ini. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 17 Juli 2024 di Kantor Desa Baliloku. Program pelatihan pencegahan angka stunting dengan pemanfaatan pangan lokal dianggap sebagai program unggulan karena dapat menjawab permasalahan desa, menambah pengetahuan bagi pendudukan dan mengenalkan Kembali potensi pangan lokal.



Gambar 2. Rapat Koordinasi Mahasiswa COP dan Pemerintah Desa Baliloku

Setelah melaksanakan rapat koordinasi, kegiatan dilanjutkan dengan perencanaan kegiatan secara terperinci dengan memetakan kebutuhan berdasarkan bulan, minggu dan tanggal pelaksanaan. Hal ini bertujuan agar kegiatan pengelolaan pangan lokal dilakukan tepat sasaran dan tidak keluar dari waktu kerja yang ditetapkan.

No	Activity	July														August						
		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4
1	Arrived in Sumba																					
2	Opening Ceremony																					
3	Survey Location																					
4	Pump Installation																					
5	Setting Pompa																					
6	From Nothing to Something																					
7	Cooking mama																					
8	Healthy kid happy mom																					

Gambar 3. Jadwal dan Periode Pelaksanaan Kegiatan COP Desa Baliloku

Lalu, dilanjutkan dengan observasi lapangan berupa kegiatan survey desa oleh beberapa orang yang berasal dari Universitas Kristen Petra Surabaya, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan UNKRISWINA Sumba. Hasilnya adalah ada banyak sekali bahan pangan lokal yang ditemukan antara lain sayur, jagung, umbi dan kelapa. Sehingga mahasiswa membuat perencanaan untuk memudahkan masyarakat dalam menggunakan hasil alam mini sebagai bahan pangan lokal.

2. Implementasi Program

Tahap implementasi program difokuskan pada kegiatan edukasi dan pelatihan memasak makanan sehat dan bergizi berbasis pangan lokal sebagai upaya pencegahan dan penurunan stunting di Desa Baliloku.

Program ini ditujukan terutama kepada perempuan, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, serta ibu yang memiliki anak usia di bawah tiga tahun. Kegiatan memasak ini bertujuan untuk memperbaiki pola konsumsi masyarakat serta meningkatkan pemanfaatan pangan lokal dalam menghadapi permasalahan stunting yang masih tergolong tinggi di desa tersebut.

TANGGAL	KEGIATAN
Rabu, Juli 17 2024	Survei
Kamis, Juli 18 2024	Memberikan makanan untuk Anak-anak yang stunting
Jumat, Juli 19 2024	Memasak makanan untuk anak stunting
Sabtu, Juli 20 2024	Berbagi makanan untuk anak stunting
Jumat, Juli 26 2024	Memasak demo menu untuk anak-anak yang stunting

Gambar 4. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Pangan Lokal

Program pelatihan memasak ini dirancang untuk membekali masyarakat, khususnya para ibu, dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menyiapkan makanan sehat dan bergizi bagi keluarga.



Gambar 5. Demo Memasak oleh Mahasiswa COP di Desa Baliloku

Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya gizi seimbang, cara memilih bahan pangan yang bernilai gizi tinggi, serta teknik pengolahan makanan yang tepat agar kandungan gizi tidak hilang.



Gambar 6. Pembuatan Menu Pangan Lokal untuk Makanan

Fokus utama materi diarahkan pada jenis makanan yang dapat mendukung tumbuh kembang optimal anak serta kebutuhan gizi ibu hamil dan ibu menyusui. Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan demonstrasi memasak oleh tim pelaksana di hadapan para peserta. Demonstrasi ini menggunakan bahan pangan lokal yang mudah diperoleh di Desa Baliloku, seperti ubi-ubian, sayuran hijau, kacang-kacangan, ikan, dan telur. Para peserta diajarkan berbagai resep sederhana namun bergizi agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta, kegiatan dilengkapi dengan lomba memasak.



Gambar 7. Makanan bagi Anak Usia 3 Tahun keatas

Selain itu, tim pelaksana juga menyiapkan dan membagikan makanan sehat kepada beberapa keluarga di Desa Baliloku yang memiliki anak usia di bawah tiga tahun sebagai contoh penerapan menu bergizi secara langsung.



Gambar 8. Pembagian Makanan kepada Masyarakat dengan Kondisi Anak Stunting

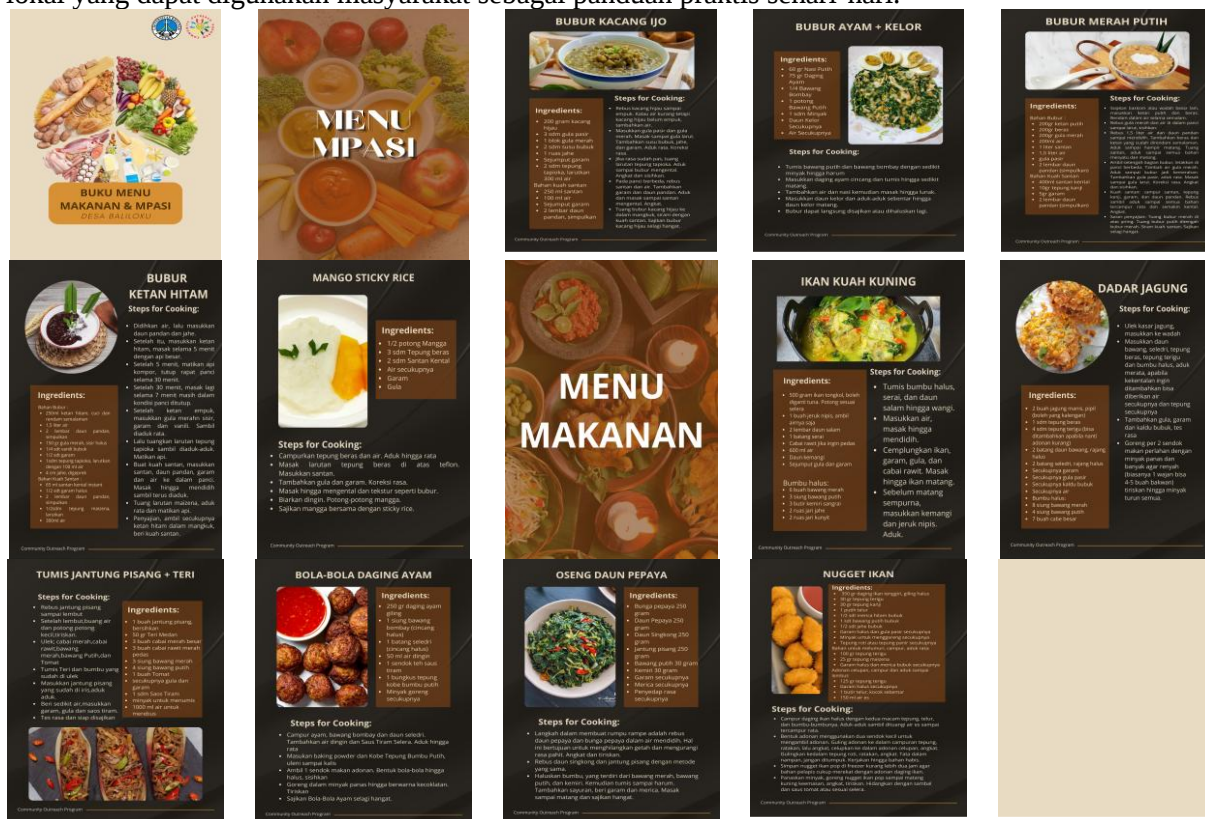
3. Evaluasi

Proses terakhir adalah evaluasi yang merupakan penilaian yang bersifat periodik terkait semua pencapaian. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program edukasi dan pelatihan pengolahan pangan lokal dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait gizi seimbang serta pencegahan stunting di Desa Baliloku. Evaluasi dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi peserta selama kegiatan, keterlibatan aktif dalam diskusi dan praktik memasak, serta kemampuan peserta dalam memilih dan mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan bergizi.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab dengan peserta setelah pelatihan untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai gizi seimbang, porsi makan yang tepat bagi anak dan ibu hamil, serta teknik pengolahan makanan yang tidak menghilangkan nilai gizi. Umpan balik dari peserta digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan penyampaian materi dan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat.

Sebagai bagian dari evaluasi berkelanjutan, dilakukan koordinasi dengan pihak puskesmas dan kader kesehatan desa untuk memantau perubahan pola konsumsi masyarakat, khususnya pada keluarga yang memiliki ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia dini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pelatihan memasak berbasis pangan lokal berpotensi memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi yang tepat bagi tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil evaluasi, disarankan agar program edukasi gizi dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas melalui kerja sama dengan sekolah, puskesmas, serta pemerintah desa. Pendidikan gizi yang dimasukkan sejak usia sekolah dasar diharapkan dapat membentuk pola hidup sehat sejak dini. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada peserta, terutama dalam pemahaman mengenai komposisi gizi seimbang dan cara mengolah pangan lokal secara lebih variatif. Peserta tidak hanya mampu menyebutkan jenis bahan pangan bergizi, tetapi juga dapat mempraktikkan pengolahan menu sederhana yang sesuai bagi anak dan ibu hamil. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian serupa yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik langsung lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku konsumsi masyarakat. Luaran tambahan dari kegiatan ini berupa buku resep makanan dan MPASI berbasis pangan lokal yang dapat digunakan masyarakat sebagai panduan praktis sehari-hari.



Gambar 9. Daftar Buku Resep Makanan dan MPASI

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi gizi dan pelatihan pengolahan pangan lokal di Desa Baliloku merupakan upaya strategis dalam mendukung pencegahan dan penurunan stunting pada anak. Melalui pemanfaatan bahan pangan lokal yang mudah diperoleh, seperti ubi-ubian, sayuran hijau, ikan, dan telur, masyarakat khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu dengan anak usia dini memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menyiapkan makanan sehat dan bergizi. Pelaksanaan program menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman mengenai gizi seimbang serta teknik pengolahan makanan yang tepat dapat mendorong perubahan pola konsumsi masyarakat menjadi lebih variatif dan bergizi. Keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan edukasi, demonstrasi, dan praktik memasak menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan langsung efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi bagi tumbuh kembang anak. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif jangka panjang terhadap perbaikan status gizi anak. Keberlanjutan program melalui kerja sama dengan puskesmas, sekolah, dan pemerintah desa diharapkan dapat memperkuat upaya penanggulangan stunting di Desa Baliloku secara berkelanjutan.

Keberhasilan program ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengolah pangan lokal sebagai sumber gizi anak. Program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan melalui pendampingan kader kesehatan desa serta integrasi edukasi gizi dalam kegiatan rutin masyarakat guna menjamin keberlanjutan dampak pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah dan Masyarakat Desa Baliloku yang telah memberikan ruang dan kesempatan yang besar bagi mahasiswa dan mahasiswi peserta COP dari Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Universitas Kristen Petra Surabaya dan UNKRISWINA Sumba agar dapat berbagi ilmu dan ruang belajar langsung serta mengimplementasikan pengetahuan untuk memecahkan masalah stunting dan pangan lokal di desa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, B. R. (2024). *Zingiber officinale (Ginger) Candy Therapy as an Antiemetic in Primiparous Pregnant Women with Emesis Gravidarum : Experimental Study*. Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan.
- Indonesia, K. K. (2022). *Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <https://upk.kemkes.go.id/new/kementerian-kesehatan-rilis-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022>
- Istiqomah, R., & Subali, B. (2025). Literature Review: Identification of Research Trends on Misconceptions in Physics Material in 2019-2024. *Indonesian Journal of Science and Education*. Retrieved from <https://journal.untidar.ac.id/index.php/ijose/article/view/2484>
- Ni Putu Aryani, B. R. (2024). EDUKASI PEMANFAATAN PANGAN LOKAL SEBAGAI BAHAN MP-ASI UNTUK MENINGKATKAN STATUS GIZI DAN MENCEGAH STUNTING PADA BALITA DI DESA BUG-BUG. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. doi:<https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.39051>
- Ni Putu Aryani, B. R. (n.d.). EDUKASI PEMANFAATAN PANGAN LOKAL SEBAGAI BAHAN MP-ASI UNTUK MENINGKATKAN STATUS GIZI DAN MENCEGAH STUNTING PADA BALITA DI DESA BUG-BUG. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/39051>
- Program, C. O. (2024, April 23). *International Office*. Retrieved from Community Outreach Program: <https://io.petra.ac.id/page/cop>
- Rahmadinda, M. E. (2024). PENGARUHEDUKASIPMPANGAN LOKAL TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA DI DUSUN MADANI. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/38856>
- Tika Noor Prastia, R. L. (2023). Pemanfaatan Pangan Lokal sebagai Upaya Pencegahan Balita Stunting di Desa Ciaruteun Udik. *Pengabdianmu : Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. Retrieved from <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/4286/3613>
- Ty Beal, A. T. (2018, May 17). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*. Retrieved from <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/mcn.12617>